

UPAYA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH YANG SEHAT

Mulyo Wiharto

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Jakarta - 11510

mulyo.wiharto@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kesehatan lingkungan sekolah terdiri dari kesehatan lingkungan fisik, kesehatan lingkungan sosial dan kesehatan lingkungan akademis. Kesehatan lingkungan fisik meliputi kesehatan sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah, diantaranya adalah toilet dan kamar mandi sekolah. Kesehatan fisik sekolah, terutama toilet dan kamar mandi harus diwujudkan dengan memelihara kebersihannya secara rutin dan dilakukan dengan cara yang benar. Pada wawancara yang dilakukan dengan beberapa petugas kebersihan dan penjaga sekolah yang bertanggung jawab juga terhadap kebersihan sekolah terungkap bahwa semua sekolah telah melakukan pembersihan toilet dan kamar mandi secara rutin, namun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yang pada umumnya belum dilakukan secara standar. Pembersihan toilet dan kamar mandi hendaknya dilakukan secara rutin dan juga benar, terutama pada bagian dinding, lantai dan area yang sering terciprat air kencing. Area toilet dan kamar mandi yang sering disentuh seperti gagang pintu kamar mandi, gagang kran, dudukan toilet, tombol flush pada closet duduk, saklar lampu dan sebagainya harus dibersihkan. Sikat yang dipakai untuk membersihkan kamar mandi juga harus diberikan, menjaga agar lantai kamar mandi tetap kering dan mengosongkan tempat sampah setiap hari.

Kata kunci : Kesehatan fisik sekolah, kebersihan toilet, kebersihan kamar mandi

A. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kerja para pendidik dan tempat belajar para peserta didik yang merupakan salah satu sasaran pelaksanaan kesehatan lingkungan. Menurut Hasbullah (2013) lingkungan sekolah meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik terdiri dari sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah.

Lingkungan sosial meliputi hubungan peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik dan staf sekolah. Hubungan peserta didik dengan lingkungan sosial diawali dengan menjalin hubungan dengan keluarga, kemudian mereka berhubungan dengan para pendidik, sesama peserta didik, staf sekolah dan akhirnya berhubungan dengan masyarakat yang lebih luas lagi. Hubungan peserta didik dengan pendidik, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta hubungan peserta didik dengan staf sekolah merupakan lingkungan sosial peserta didik,

Hubungan dengan lingkungan sosial terjadi melalui proses pengenalan perilaku yang dapat diterima oleh orang lain dan berusaha melakukan penyesuaian perilaku dirinya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Setelah menyesuaikan perilakunya, seseorang akan berusaha untuk memainkan perannya dalam kelompok yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang harus dipenuhi oleh anggota kelompoknya. Pada akhirnya, seseorang akan menemukan orang-orang yang disukainya dan juga menyukainya sehingga dapat diterima dalam pergaulan yang berlangsung dalam kelompok tersebut.

Lingkungan akademis meliputi pelaksanaan tata tertib sekolah, penyelenggaraan belajar mengajar dan suasana akademis yang kondusif. Peserta didik juga berhadapan dengan lingkungan akademis yang terdiri dari pelaksanaan tata tertib sekolah, penyelenggaraan belajar mengajar dan suasana akademis. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati dan jika dilanggar akan diberikan sanksi. Tata tertib memiliki sifat memaksa, sehingga wajib bagi warga sekolah untuk menjalankan tata tertib yang telah disepakati bersama dan memiliki sanksi bagi siapa saja yang melanggar.

Kegiatan belajar mengajar yang kondusif memerlukan penataan ruang kelas yang baik dan tepat agar menjadi lingkungan utama yang mampu menciptakan kegiatan belajar

mengajar yang menyenangkan. Peserta didik dapat dilibatkan dalam menciptakan ruang kelas yang bersih dan indah. Suasana belajar dan mengajar juga harus berlangsung menyenangkan yang dapat diwujudkan dengan cara mengajar pendidik yang tepat, menggairahkan dan memacu semangat belajar peserta didik. Sikap pendidik yang demokratis akan menciptakan suasana belajar yang kondusif karena peserta didik tidak takut bertanya, tidak takut salah dalam memberikan jawaban dan hasil belajar peserta didik dihargai. Suasana belajar mengajar menyenangkan dan semangat belajar peserta didik yang meningkat menjadikan pembelajaran akan lebih mempunyai makna.

B. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik membutuhkan prasarana yang merupakan fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran,

Adapun sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah yang dimaksud dalam peraturan tersebut meliputi :

- a. Sarana sekolah : Perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Prasarana sekolah : Lahan atau pekarangan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat rekreasi, dan sebagainya.

- c. Lingkungan sekitar sekolah : Sekolah dibangun jauh dari sumber kebisingan, jauh dari pasar atau pabrik yang ramai serta bersih, aman dan nyaman, sejuk dan rindang, dan sebagainya

Ruang kelas merupakan sarana yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m² per peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, maka luas minimum ruang kelasnya adalah 30 m². Lebar minimum ruang kelasnya adalah 5 m. Setiap hari kebersihan kelas harus dijaga agar selalu terpelihara kebersihannya dan sehat.

Ruang kelas hendaknya memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. Ruang kelas dilengkapi sarana berupa meja, kursi, almari, papan tulis, alat peraga, tempat sampah dan sebagainya.

Ruang pimpinan yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan pendidik, komite sekolah, petugas negara dan sebagainya luas minumnya 12 m². Ruang guru yang berfungsi sebagai tempat bekerja, dan istirahat atau menerima tamu luasnya minum 32 m². Sekolah juga hendaknya mempunyai tempat ibadah, gudang penyimpanan, ruang sirkulasi untuk berinteraksi dan bermain, ruang olah raga, ruang UKS dan sebagainya sehingga kesehatan dapat terpelihara dengan baik.

Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Ruang UKS juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling. Luas minimum ruang UKS adalah 12 m² dan dilengkapi dengan perabot yang terdiri dari tempat tidur, meja dan kursi. UKS juga perlu memiliki peralatan untuk keperluan pelayanan dan darurat, misalnya perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, thermometer, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat cuci tangan, dan sebagainya.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan pendidik memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Ruang perpustakaan yang sehat mempunyai luas minimum sama dengan luas satu ruang kelas dan lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai. Ruang perpustakaan dilengkapi buku peserta didik, buku pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu sehingga setiap peserta didik hendaknya rajin mengunjunginya. Kapan dan dimana ada waktu luang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau meminjam buku. Buku pegangan anak didik hendaknya lengkap sehingga menunjang kelancaran kegiatan belajar. Kalau peserta didik memiliki buku sendiri dapat membaca kapan saja dan di manapun ada kesempatan, baik di sekolah, di rumah, ataupun di pekarangan sekolah.

Sekolah dapat membantu peserta didik dengan memberikan pinjaman sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar menjadi lebih bergairah dan memudahkan meraih prestasi belajar yang

tinggi. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain yang juga tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olah raga dan alat tulis.

Sekolah perlu menyediakan ruang sirkulasi yang berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah. Ruang sirkulasi berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah minimal mempunyai luas 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 meter, dan tinggi minimum 2,5 meter.

Pada bangunan sekolah yang tinggi, ruang sirkulasi dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan hawa yang cukup. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 centimeter. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan dilengkapi pula dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

Tempat olah raga berfungsi sebagai area berolah raga, pendidikan jasmani, upacara, tempat bermain dan kegiatan ekstra kurikuler. Luas minimum tempat bermain atau berolahraga adalah 3 m² per peserta didik. Tempat olah raga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan agar rindang dan sejuk segar dan tidak digunakan untuk tempat parkir.

Lingkungan sekitar sekolah sangat penting untuk kesehatan mental peserta didik. Letak sekolah yang jauh dari hiruk pikuk lalu lintas membuat suasana menjadi tenang karena jauh dari sumber yang menimbulkan kegaduhan dan kebisingan. Lokasi sekolah

yang jauh dari pasar, pabrik atau tempat-tempat yang ramai dengan aktivitas dapat menimbulkan pengaruh buruk terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar.

Lokasi sekolah yang jauh dari lingkungan sekitar yang bising, dan ramai membuat peserta didik terhindar dari gangguan-gangguan belajar terutama dalam menjaga konsentrasi belajarnya. Lingkungan sekitar yang tenang dengan aneka pepohonan yang rindang menyebabkan lingkungan menjadi sejuk dan segar sehingga membantu konsentrasi, kenyamanan dan kelancaran belajar. Lingkungan yang sejuk dan segar menjadikan interaksi peserta didik di luar kelas menjadi sangat menyenangkan.

C. Kebersihan Lingkungan Fisik Sekolah

Sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah harus dijaga kebersihannya agar terpelihara kesehatannya, terutama area gerbang sekolah, area ruangan kelas serta ruangan toilet dan fasilitas toilet. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2021), prosedur pembersihan dan disinfeksi area sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kenakan alat pelindung diri (APD) terutama sepatu tertutup, masker wajah, pelindung mata dan sarung tangan.
- b. Kumpulkan sampah untuk dibuang.
- c. Siapkan larutan pembersih dan disinfektan, air bilasan, pel, sapu dan kain lap atau spons.
- d. Gunakan larutan pembersih. Celupkan kain lap atau spons ke dalam larutan pembersih. Bersihkan sentuhan permukaan tinggi jika terlihat kotor. Bersihkan dari area terbersih ke area paling kotor dan dari permukaan yang lebih tinggi ke permukaan yang lebih rendah.

- e. Sapu lantai untuk menghilangkan debu dan partikel kotoran lainnya.
- f. Gunakan larutan pembersih. Celupkan kain pel ke dalam larutan pembersih dan peras. Pel lantai dengan pola angka delapan dengan goresan yang tumpang tindih, putar kepala pel secara teratur. Setelah membersihkan area kecil, celupkan kain pel ke dalam air bilasan dan peras.
- g. Gunakan larutan desinfektan. Rendam kain lap dengan larutan desinfektan dan aplikasikan pada permukaan dengan sentuhan tinggi. Tunggu lima menit sebelum menyeka.
- h. Kembalikan tempat sampah yang telah dikosongkan.
- i. Cuci dan bersihkan bahan yang digunakan dan simpan di tempat yang aman. Buang larutan sisa.
- j. Lepaskan APD dan lakukan desinfeksi jika akan digunakan untuk pemakaian berulang.

D. Kebersihan Toilet dan Kamar Mandi

Untuk menjaga lingkungan fisik tetap sehat perlu dilakukan pemantauan kebersihan pada sarana, prasarana dan lingkungan sekitar sekolah, terutama kebersihan area gerbang masuk sekolah, area ruangan kelas dan area ruangan toilet. Untuk menjaga kebersihan ruangan toilet, misalnya, sekolah harus memiliki minimum 3 buah toilet atau minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit toilet untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit toilet untuk guru. Luas minimum 1 unit toilet adalah 2 m². Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan dan selalu tersedia air bersih di setiap toilet. Ruang toilet atau kamar mandi harus dibersihkan secara rutin terutama bagian dinding, lantai dan area yang sering terciprat air kencing.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan sejumlah petugas kebersihan atau *cleaning service*, dan penjaga sekolah yang salah satu fungsinya adalah merawat kebersihan toilet dan kamar mandi sekolah terungkap bahwa ruang toilet dan kamar mandi telah dibersihkan secara rutin. Hanya saja tata cara pembersihan yang dilakukan pada umumnya tidak dijelaskan secara rinci sehingga tidak dapat dikatakan telah dibersihkan dengan benar.

Hal tersebut tercermin dari ungkapan beberapa nara sumber yang dimintai pendapat tentang tata cara membersihkan toilet dan kamar mandi sebagaimana dapat diuraikan dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut :

- a. Agus, Petugas Kebersihan SDN Kapuk 09 Pagi, Jl. Ukir II Pedongkelan, Kapuk, Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta : “WC kamar mandi sekolah dibersihkan secara rutin dan 2 kali dalam sehari pagi dan sore agar tetap menjaga kebersihan kamar mandi tersebut”
- b. Nersih, Petugas Kebersihan SDN Cikokol 3, Jl. Cipete No.90 Buaran, Kelapa Indah, Tangerang, Banten : “Biasanya saya bersihkan 3x dalam satu hari, yaitu pagi, siang dan sore setelah semua selesai. Di pel, diberikan wangi-wangian juga. Ruang toilet atau kamar mandi harus dibersihkan secara rutin terutama bagian dinding, lantai dan area yang sering terciprat air kencing”
- c. Suryono, Petugas Kebersihan SDN Bojong Nangka, Jl. Raya Legok Karawaci, Medang, Pagedangan, Tangerang, Banten : “Cara menjaga kamar mandi sekolah yang di lakukan sehari-hari, terlebih dahulu disiram menggunakan air, lalu digosok-gosok lantainya dengan menggunakan sikat agar tidak licin, setelah itu bagian kloset juga dibersihkan digosok dengan sikat, lalu bak air

mandi juga dibersihkan agar tidak banyak lumutnya yang terakhir temboknya juga dibersihkan dan diberikan pengharum ruangan”

- d. Feli, Petugas Kebersihan SDS Gamaliel, Jl. Jembatan Besi II No.45, Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat, DKI Jakarta : “Pembersihan dilakukan berkala setiap selesai istirahat pertama, kedua, dan setelah siswa pulang sekolah. Pemanggilan mobil septic tank dilakukan setiap 3 bulan sekali secara berkala”
- e. Yunus, Penjaga Sekolah SDN Duri Kepa 03 Pagi, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta : “Selalu dibersihkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai supaya para guru dan siswa merasa nyaman”
- f. Heru Ariantoro, Penjaga Sekolah SDN Kalideres 09 Pagi, Jl. Daan Mogot Km 15, Kalideres, Jakarta Barat, DKI Jakarta : “Selalu diibersihkan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dimulai supaya para guru dan siswa merasa nyaman”
- g. Nasruloh, Penjaga Sekolah SDN Duri Kepa 01 Pagi, Jl. Raya Duri Kepa Rt.001/02, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta : “Dalam memelihara kebersihan kamar mandi, sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran selalu dibersihkan setiap hari agar kamar mandi tetap sehat, tidak berbau dan nyaman saat digunakan. Selain itu, selalu disediakan tempat sampah di kamar mandi agar tidak ada yang membuang sampah sembarangan apalagi ke dalam WC”
- h. Saripudin, Penjaga Sekolah SDN Petir 02, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Tangerang, Banten : “Setiap pagi untuk kebersihan kamar mandi, air kamar mandi harus dikuras terlebih dahulu agar tidak ada jentik-jentik nyamuk, lalu lantai kamar mandi disikat menggunakan wipol, langit-langit kamar mandi dibersihkan dari

sarang laba-laba, setiap kamar mandi diberi pengharum kamar mandi, dan menyediakan sabun cuci tangan”

Berdasarkan petikan wawancara di atas, maka semua petugas kebersihan dan penjaga sekolah yang merangkap sebagai penanggung jawab kebersihan sekolah telah melakukan pembersihan secara rutin. Pekerjaan yang secara rutin dikerjakan tersebut tentunya akan lebih efektif jika dilakukan dengan membersihkan secara rutin pada bagian dinding, lantai dan area yang sering terciprat air kencing.

Selain dibersihkan secara rutin dan dilakukan dengan benar, pembersihan toilet dan kamar mandi juga dilakukan pada area yang sering disentuh oleh para pengguna seperti gagang pintu kamar mandi, gagang kran, dudukan toilet, tombol flush pada closet duduk, saklar lampu dan sebagainya. Untuk menjaga kualitas pekerjaan, sikat yang dipakai untuk membersihkan kamar mandi juga harus selalu dibersihkan, menjaga agar lantai toilet dan kamar mandi tetap kering serta mengosongkan tempat sampah setiap hari.

E. Simpulan dan Saran

Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana sekolah misalnya perabot, peralatan pendidikan, dan sebagainya, prasarana sekolah misalnya lahan, pekarangan, dan sebagainya serta lingkungan sekitar sekolah yang bersih, aman dan sejuk. Toilet dan kamar mandi sekolah di sejumlah sekolah telah dibersihkan secara rutin.

Untuk mewujudkan kebersihan fisik sekolah yang lebih baik, maka pembersihan toilet dan kamar mandi hendaknya dilakukan secara rutin dan juga benar, terutama pada bagian dinding, lantai dan area yang sering terciprat air kencing. Bersihkan area yang sering disentuh seperti gagang pintu kamar mandi, gagang kran, dudukan toilet, tombol flush pada closet duduk, saklar lampu dan sebagainya. Bersihkan pula sikat yang dipakai

untuk membersihkan kamar mandi, menjaga agar lantai kamar mandi tetap kering dan tempat sampah dikosongkan setiap hari.

Daftar Pustaka

1. Direktorat Pendidikan Dasar, 2021. *Manajemen Kebersihan dan Kesehatan Sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. <http://www.indonesian-publichealth.com/pengertian-kesehatan-lingkungan/>
“Pengertian Kesehatan Lingkungan” diakses pada tanggal 10 September 2021
3. “<https://perpuskampus.com/unsur-unsur-lingkungan-sekolah/> Unsur-unsur Lingkungan Sekolah” diakses pada tanggal 10 September 2021
4. Samhis, Setiawan, 2021.”Kesehatan Lingkungan, Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan, Sasaran, Masalah, Para Ahli”, <https://www.gurupendidikan.co.id/kesehatan-lingkungan/> diakses pada tanggal 10 September 2021
5. Saputra, Arga Meyredha Saputra dan Zalfendi, “Tinjauan tentang Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Dasar di Gugus II Rayon II Akabiluru”, 2018. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/158/26> Padang : Jurnal Pendidikan dan Olah Raga Volume 1 No. 1